

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 82.718,52, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 316.000 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 79545,143.

Tabel 5.1. Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
TC	Biaya Perjalanan	82718,52	316000	15000	79545,143
INCOME	Tingkat Penghasilan	1744222,22	4500000	150000	1090288,640
EDU	Lama Pendidikan	10.34	16	6	3,519
AGE	Usia	26.60	60	13	9,226
DISTANCE	Jarak	30.22	94	6	15,996
NFM	Jumlah Tanggungan Keluarga	1.52	4	0	1.252
ACCOMPANY	Jumlah rombongan	2.35	6	1	1,304

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil penelitian Tabel 5.1 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu: tingkat pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah sebesar Rp 1.744.222,22 dimana sebagian

responden pelajar SMP atau SMA. Tingkat pendapatan terbesar adalah Rp 4.500.000, sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah sebesar Rp 150.000, karena sebagian responden masih berstatus pelajar. Nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar Rp 1.090.288,640.

Tingkat Pendidikan dari 270 responden menunjukkan rata-rata lama pendidikan responden adalah 10,34 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi dari 270 responden adalah S1 yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 16 tahun dan untuk tingkat pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar (SD) yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 3,519.

Variabel usia rata-rata sebesar 26,60 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 60 tahun dan variabel usia terendah adalah 13 tahun. Nilai standar deviasi adalah sebesar 9,226.

Variabel jarak rata-rata adalah 30,22 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden adalah 94 kilometer dan jarak terdekat adalah 6 kilometer. Sebagian responden datang dari Kabupaten Wonosobo, Banyumas, Purbalingga dan Purwokerto. Nilai standar deviasi adalah sebesar 15,996.

Variabel jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 1,52 orang. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 4 orang. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,252.

Variabel jumlah rombongan rata-rata adalah sebanyak 2,35 orang. Jumlah rombongan paling banyak adalah 6 orang dan paling sedikit adalah 1 orang.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov	0.200
Shapiro-Walk	0.466

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,46 (46 persen) lebih besar dari nilai alpha (α) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,169	5,921	Non Multikolinearitas
Pendapatan (LN_INC)	0,243	4,107	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,628	1,593	Non Multikolinearitas
Usia (AGE)	0,303	3,304	Non Multikolinearitas
Jarak (DIS)	0,531	1,883	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM)	0,216	4,624	Non Multikolinearitas
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,584	1,713	Non Multikolinearitas
Jumlah rombongan (ACC)	0,750	1,333	Non Multikolinearitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,242	4,130	Non Multikolinearitas
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	0,338	2,959	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ($<$) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,487	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan (LN_INC)	0,677	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,687	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia (AGE)	0,888	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak (DIS)	0,291	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM)	0,971	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,479	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah rombongan (ACC)	0,283	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,153	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	0,145	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi tidak

mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.5 Uji t

Variabel	Unstandardized coefficient β	t-Hitung	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	-0,145	-2,097	0,037	Signifikan**
Pendapatan (LN_INC)	0,505	8,671	0,000	Signifikan*
Tingkat Pendidikan (EDU)	-0,015	-1,765	0,079	Signifikan***
Usia (AGE)	-0,011	-2,203	0,029	Signifikan**
Jarak (DIS)	-0,009	-4,501	0,000	Signifikan*
Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM)	0,064	1,526	0,128	Tidak Signifikan
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	-0,103	-1,610	0,109	Tidak Signifikan
Jumlah rombongan (ACC)	0,034	1,581	0,115	Tidak Signifikan
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	-0,444	-4,290	0,000	Signifikan*
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	-0,253	-2,834	0,005	Signifikan**

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Keterangan: *Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 ***Signifikan pada taraf 10%

$$\begin{aligned} \text{Ln } V = & -0,145 (\text{LN_TC}) + 0,505 (\text{LN_INC}) - 0,015 (\text{EDU}) - \\ & 0,011 (\text{AGE}) - 0,009 (\text{DIS}) + 0,064 (\text{NFM}) - 0,103 (\text{DQ}) + 0,034 \\ & (\text{ACC}) - 0,444 (\text{DM}) - 0,253 (\text{DS}) \end{aligned}$$

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel

bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari α (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa Lmasing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -2,097. Dimana 2,097 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -0,145. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,145 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 8,671 dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 0,505. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan

akan naik sebesar 0,505 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf 10 persen ($\alpha = 0,1$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,6507$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (EDU) sebesar -1,675. Dimana 1,675 lebih besar

dari t_{tabel} (1,6507) dan tingkat probabilitasnya 0,079 yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan (EDU) sebesar -0,015. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,015 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Usia

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel usia signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia (AGE) sebesar -2,203. Dimana 2,203 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (AGE) sebesar -0,011. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,011 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Jarak

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel jarak signifikan pada

taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak (DIS) sebesar -4,501. Dimana 4,501 lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (DIS) sebesar -0,009. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,009 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. *Dummy* Status Pernikahan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke

objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel *dummy* status pernikahan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -4,290. Dimana 4,290 lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,444. Nilai koefisien ini bernilai negatif,

berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya status pernikahan memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya.

g. *Dummy* substitusi

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Variabel *dummy* substitusi signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* substitusi (DS) sebesar -2,834. Dimana 2,834 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* substitusi mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,253. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya substitusi memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, responden yang melakukan perjalanan ke objek wisata lain akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya ke objek wisata TRMS Serulingmas.

- h. Jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan yang ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan

menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5.6 Uji f

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	13,587	0,000

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 13,587 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.

Hipotesis yang sudah dibuat menyatakan bahwa ada empat variabel yang berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas antara lain, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, dan *dummy* persepsi kualitas. Namun dari hasil uji t diatas menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, usia, dan *dummy* persepsi kualitas tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Hipotesis yang lain seperti biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi, menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi bersama berpengaruh nyata secara negatif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS)

Serulingmas Kabupaten Banjarnegara, akan tetapi dari hasil uji t variabel jumlah tanggungan keluarga dan jumlah rombongan memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5.7 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,319
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai R^2 sebesar 0,319 atau 31,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,681 atau 68,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi,

2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 6.896,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Rekeasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas tahun 2016 sebesar 282.054 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas sebesar Rp 1.945.200.000,00. Susilowati (2009) juga pernah melakukan penilaian terhadap surplus konsumen dan nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dengan menggunakan pendekatan yang sama yakni *individual travel cost method* (ITCM). Dari hasil perhitungan, diperoleh surplus konsumen sebesar Rp 24.926,00 per kunjungan dan juga diperoleh nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda sebesar Rp 3.193.579.412,00

E. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas dengan mengumpulkan data setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada individu (responden) yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya 10 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas.

Dari hasil regresi linear berganda, dapat dilakukan penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas

Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat kita lihat dari nilai sig pada Tabel 5.2, terdapat 7 variabel yang berpengaruh nyata dalam

model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dapat diartikan sebagai biaya total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, *souvenir*, dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,037 dan signifikan pada taraf 5 persen (0,05). Hal tersebut disebabkan variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan pengunjung. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Mahat 2004; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah

dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang besar akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal.

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien

variabel tingkat pendapatan akan mengakibatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Fitriani, 2008; Amanda, 2009; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jadi, responden yang memiliki pendapatan tinggi memungkinkan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi di bandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

c. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,079. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh secara positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini

disebabkan karena orang yang tinggi tingkat pendidikannya akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya pengajaran edukasi kepada anaknya secara langsung (mengajarkan dan menjelaskan berbagai macam jenis satwa dan tumbuhan dilokasi objek wisata) mengingat objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas merupakan objek wisata keluarga yang rekreatif, edukatif dan lebih di dominasi oleh pengunjung usia PAUD atau TK. Akan tetapi dalam kasus ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Fitriani, 2008; dan Wedelia, 2011. Namun Tisdell, 2003; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal tersebut dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik dan juga memberikan sarana prasarana atau fasilitas edukasi yang lebih baik dan lengkap, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah.

d. Usia

Variabel usia dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,029 dan memiliki tanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena orang yang lebih dewasa dengan beragam aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal tersebut dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain

itu juga responden yang semakin dewasa akan lebih cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya, seperti wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, wisata buru, dan wisata pilgrim (ziarah).

e. Jarak

Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat rekreasi dihitung dalam satuan km. variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ketempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas seharusnya cenderung akan

meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

f. *Dummy* status pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan yang dimaksud adalah jika responden sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* status pernikahan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun Andrianti, 2005; dan Sari, 2012 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Responden yang sudah menikah akan lebih cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan.

g. *Dummy* substitusi

Variabel *dummy* substitusi yang dimaksud adalah jika responden melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari

yang sama dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* substitusi dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,005 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Haban, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Rozikin, 2016; Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; dan Putri, 2012.

Implikasinya, jika responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya dan juga orang yang ikut berwisata dengannya.

2. Variabel yang Tidak Berpengaruh Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas.

Terdapat tiga variabel bebas dalam model yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Ketiga variabel tersebut adalah jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan. Jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mengajak anggota keluarganya untuk berwisata ke objek wisata tersebut dengan asumsi mereka belum pernah mengunjungi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; dan Mulyani, 2006.

Variabel *dummy* persepsi kualitas mempunyai koefisien yang bertanda negatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika kualitas objek wisata ditingkatkan maka frekuensi kunjungan akan menurun. Namun berdasarkan analisis hasil regresi variabel ini tidak berpengaruh nyata. Hal itu dikarenakan sebegus apapun fasilitas atau sarana prasarana yang ditambahkan, serta kebersihan lingkungan yang terus ditingkatkan, namun koleksi flora dan faunanya yang tidak lengkap

akan mengakibatkan responden lebih memilih objek wisata yang lain yang memiliki koleksi flora dan fauna yang lebih lengkap. Mengingat sebagian besar responden datang ke objek wisata tersebut untuk memberikan sarana edukasi kepada anaknya. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; dan Putri 2012.

Variabel jumlah rombongan mempunyai pengaruh koefisien bertanda positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden meningkat maka frekuensi kunjungan akan meningkat. Namun berdasarkan analisis hasil regresi variabel ini tidak berpengaruh nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan membuat responden merasa tidak sendiri dalam melakukan perjalanan wisata, selain itu juga objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas umumnya lebih menyenangkan jika dilakukan beramai-ramai, hal tersebut dapat dilihat dari alat transportasi baik alat transportasi pribadi atau umum yang digunakan oleh responden. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda, 2009; dan Fitriani, 2008.